

PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(Indikator kemunduranl Ketertinggalannya, Kendala kemanjuannya,
potensi dan Solusinya)

"Wahai oTang-oTang yang beriman, betlJlqWt/llh kepada Allah dlIn hendaldah setiap diri monusia memperhatikanJuln hal-hal apa yang hendak dilakululn bagi hari esok. Dan bmawqlah kepada ADah; Sesungguhnya Allah Maha Mengetllhui apa yang leamu kerjakan". (QS. Al-HasyT; (59:18)

"Allah akan menaikkan beberapa derajat lebil. tinggi orangn-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan". (QS. Al-Muj!UlilIah; (58:11)

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan *untuk menjadi rahmat bagi sekaltan ala:*

Agama lsalam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada perkembangan v2itll :

- 1). - Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berk-ualitas bajik clan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
- 2). Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai "khalifah" , dimuka bumi yang dimanis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun yang ijtima'iyah dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.

Untuk. mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut diatas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner . Karena manusia semakin terlibat kedalam proses perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Komplexitas perk.embangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interelasi dan interaksi dari berbagai aspek

kepentingan .

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, sangat aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses pendidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.

Oleh karena itu proses pendidikan Islam yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori, konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori yang teruji dalam praktiknya di lapangan operasional. Bangunan teoritis pendidikan Islam itu akan dapat berdiri tegak di atas pondasi pandangan dasar (filosofi) yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam kitab suci Al-Qur'an .

Dengan teori pendidikan Islam itulah, para pendidik muslim akan mengembangkan konsep-konsep baru sesuai dengan tuntutan zaman dan tempat (lingkungan), sehingga pendidikan Islam terus berkembang mengacu kepada tuntutan Masyarakat yang berkembang secara dinamis - konstruktif menuju masa depan yang sejahtera.

Dengan melihat teori pendidikan di atas seperti gampang dalam melaksanakan hal tersebut, akan tetapi dalam prakteknya *tidak semudah membalikkan tangan*. Dikarenakan kenyataan pada saat ini, pada zaman era globalisasi, perkembangan dunia yang begitu cepat bagi banyak kalangan telah memunculkan respon dan spekulasi yang beragam, tidak terkecuali bagi umat Islam. Perubahan-perubahan yang terus muncul belakangan ini di dalamnya meliputi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, dimulai aspek ekonomi hingga aspek nilai-nilai moral (akhlak). Globalisasi memaksa Indonesia khususnya Pendidikan Islam untuk merubah orientasi pendidikannya menuju pendidikan yang tidak hanya orientasi kuantitas, yang lebih utama berorientasikan kualitas, kompetensi dan keahlian. Yang juga diperlukan pada masa krisis saat ini (terutama dalam menghadapi krisis Pendidikan).

Krisis pendidikan dimanapun sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Dimensi-dimensi sosial- kultur mengalami perubahan dan pergeseran dalam nilai-nilai, disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan yang mempengaruhinya. Pada masa kini masyarakat sedang berada dalam krisis itu akibat pengaruh ilmu dan

teknologi modern yang melaju dengan cepatnya, meninggalkan sector sebor kehidupan lainnya. Fenomena sosial yang telah diteliti oleh para ahli perencanaan kebijakan pendidikan, misalnya menunjukkan bukti bahwa setiap tahap kemajuan ilmu dan telwologi canggih, selalu membawa perubahan sosial yang sepadan atau bahkan lebih berat daripada JX.ikiraan 3tau peramalan reereka. Dampak positif dan negatifnya terhadap kehidupan manusia kadallg-kadang tak dapat lagi dikontrol atau diarahkall oleh lembaga-lembaga sosia! dan kultural atau moral yang sengaja dibangun seperti sekolah.

Akibat dari dampak negatif dari kemajuan llmu dan teknologi (IPTEK) , dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan keresahan batin yang menyakitkan, maka dad itu masyarakat kini, scdang dihinggapi kerawanan sosial clan kultural yaiJg obat-penyembuhnya sedang dicari oleh para ahli dari berbagai biclang keilmuan~ diS<1na-sil,j para ahli sedallg melakukall diagnosa , namun proses diagnosa mereka kalah cepat oleh serbuan penyakit baru yang susul- menyusul ,sehingga kronisitas penyakit itu tIG«A uajJal dibendung lagi Maka makin membengkaklah akumulasi virus tekno - sosial yang ditularkan oleh kepesatan kemajuan IPTEK itu sendiri.

Kita tidak menyalahkan kemajuan IPTEK, karena ilmu dan teknologi illi telah menjadi tumpuan harapan manusia. Kita mengharapkan sesuatu bentuk kehidupan yang paling baik berkat kemajuan yang telab kita raib , namlUl pada gilirannyakita justru hams menanggung resiko yang makin kompleks yang mencemaskan batin kita .

Itulah peta kehidupan umat manusiapada. masa IO ni dan masa depan yang hanya mengandalkankemampuan intelektualitas dan logika, tanpa memperhatikan perkembangan melltal- spiritual dan nilai-nilai agama.

Beberapa ahli perellcana kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis orientasi masyarakat masa kini , dapat pula dijadikan wawasan perubahan sistem pendidikan Islam, yang mencakup fenomena- fenomena antara lain:

- a. Krisis nilai - nilai: *Krisis* nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai seSuahl perbuatan tentang baik-buruk, patltas tidak pantas, salah-bellar hal-hallail yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial.
- b. Krisis konsep tentang kesepakatan Ciri *hidup yang baik*. Masyarakat merubah

pandangan tentang cara bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual.

- c. Adanya kesenjangan kredibilitas; dalam masyarakat saat ini dirasakan adanya erosi kepercayaan di kalangan kelompok penguasa dan penanggungjawab sosial.
- d. Beban institusi sekolah kita terlalu besar melebihi kemampuannya; sekolah kita dituntut untuk memikul beban tanggungjawab moral dan sosial - kultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karena sekolah tidak siap memikul tanggungjawab tersebut.
- e. Kurang sikap idealisme dan citra remaja kita tentang peran Ulya dimasa depan
- f. Kurangnya sensitif terhadap pola kelangkaan hidup masa depan ; falsafah hidup yang dogmatik dan statis yang tidak mengacu kepada kelangkaan hidup masa *tidak* lagi dapat diandalkan menjadi landasan sikap sekolah masa kini
- g. Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan sekolah yang tidak mendukung kepentingan elitis non populis, tidak demokratis, tidak berorientasi kepada kepentingan pembangunan
- h. Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, kenaiifan dalam pemanfaatan kekuatan dukungan hidup yang ideal.
- i. Semakin membesarnya kesenjangan si kaya dan si miskin
- j. Ledakan Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat,
- k. Semakin bergesernya sikap hidup manusia ke arah pragmatisme yang pada gilirannya membawa ke arah materialisme dan individualisme .
- l. Semakin menyusutnya jumlah ulama tradisional dan kualitasnya.

Dan hal lain yang mengakibatkan kemunduran kaum muslimin di Indonesia dan Keterbelakangannya, adalah kesalahan sikap dalam memilih jalan, "segala jalan boleh ditempuh menjadi pedoman", yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan karakter bangsa Indonesia.

Umat Islam di Indonesia khususnya, pada saat ini dihadapkan pada Kenyataan, 'Orde Baru Pendidikan Islam belum menjadi posisi sentral sebagai solusi dalam membawa', '13ma baik Bangsa dimasa depan. Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu sebenarnya telah mempunyai

modal dasar potensial untuk dikembangkan sehingga mampu berperan di jamung masyarakat dinamis IDa'ia kini dan mendatang. Pendidikan Islam pada saat ini masih berada pada garis marjinal masyarakat, belum memegang peran sntral dalam proses pembudayaan umat manusia dalam arti sepenuhnya.

Yang menjadi permasalahan urgen bagi pendidikan Islam ialah: .

- a. Bagaimana seharusnya pendidikan Islam dapat tautangan kebutuhall pelldidikan generasi muda bagi kehidupall llya dimasa depan secara sistematis berencana ciri khas agama Islam adalah sifat aspiratif dan kondusif kepada kebutuhan hidup sesuai dengan human nature (fitrah).
- b. Bagaimana agar pendidikan Islam mampu mendasari mendasari kehidupan generasi muda dengan iman dan taqwa dalam berilmu pengetahuan dan sekaligus memotivasi daya kreativitas dalam kegiatan pengembangan dan pengamalan ilmu pengetahuan yang sejalall dengan ajaran Al-qur' an
- c. Bagaimana Pandidikan Islam sebagai disiplin ilmu dapat melestarikan dan memajukan *tradisi* dan budaya moral yang Islann.
- d. Bagaimana agar pendidikall Islam mampu berkembang dalam jalur input inviromelltal di lembaga pendidikan dalam proses pencapaian tujuan akhirnya, baik dalam upaya membentuk pribadi , maupun anggota masyaarakat dan warganegara yang berkualitas.

Permasalahan pendidikan menurut Deddy Jamaluddin Malik" Proses pendidikan di Indonesia makin elistis dan mahal hingga hanya terjangkau masya.-akat golongan menengah"

Permasalahan-permasalahan itulah yang barns kita pecahkan seiring dengan tenr bergulirnya waktu, yaitu dengan meningkatkan motivasi., kemampuan dan kinerja dalam Dunia pndidikan, dan juga komitmen dalam dunia penciidikan dengan berusaha seoptimal mungkin dan bekerja keras sesuai kemampuannya, seperti keterangan berikut

Artinya : " Sesungguhnya Allah tMak akan merubal, nasib, suatu umat psehingga mereka sendiri merubalmya " (QS. Ar-Ra'du (13: 11)

Hingga saat ini kita menyadari bahwa secara umum kondisi lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih ditandai berbagai kelemahan.

Pertama, kelemahan sumber daya manusia (SDM), manajemen maupun dana. Sementara itu, kita mengetahui bahwa jika suatu lembaga pendidikan ingin tetap eksis secara fungsional di tengah - tengah arus kehidupan yang makin kompetitif seperti sekarang ini harus didukung oleh ketiga hal tersebut, yaitu sumber daya manusia, manajemen, dan dana.

Kedua, kita menyadari bahwa hingga saat ini lembaga pendidikan tinggi Islam masih belum mampu mengupayakan secara optimal mewujudkan Islam sesuai dengan cita-cita idealnya. Lembaga Pendidikan Islam masih belum mampu mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dengan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Seorang orientalis H.A.R.Gibb dalam bukunya *Whiter Islam* menyatakan bahwa Islam tidak saja merupakan suatu agama, mencakup sistem peradaban "*Islam is indeed much more than a system of theology, it is complete civilization.*"⁴ Kedalaman dan relevansi tesis yang diajukan Gibb tersebut, disamping dapat dilihat dari itu sendiri sebagai agama yang sempurna sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur' an surat Al-maidah ayat: 3:

".... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. *Itfaka barang siapa terpaksa*[398] *wena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al- Maidah,5 :3)*

Ketiga, kita masih melihat lembaga pendidikan Islam belum mampu mewujudkan Islam secara transformatif. Kita masih melihat bahwa masyarakat Islam dalam mengajarkan ajaran agamanya telah berhenti pada simbol dan formalistik. Pesanspiritualitas dan filosofis dari ajaran Islam masih harus dibangun dan dikembangkan

Keempat, Pada saat ini kita hidup dalam masa reformasi, pada era ini kecenderungan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat madani demikian kuat. Yaitu masyarakat yang menjunjung nilai - nilai kemanusiaan seperti nilai-nilai keadilan, kemsamaan kesederajatan, kemitraan, kejujuran, dan sebagainya. Nilai- nilai ini terasa sudah demikian terkubur dan diganti oleh nilai- nilai ketidakadilan, kesenjangan sosial, individualistik, dan perilaku yang tidak manusiawi lainnya.

Kelima, Hingga saat ini posisi lembaga pendidikan tinggi Islam, bahkan juga Pendidikan Islam yang ada dibawahnya masih kurang diminati oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya lebih memilih sekolah pada lembaga pendidikan yang tidak menggunakan label Islam seperti; Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, pesantren dan sebagainya

Kenyataan ini harus kita rubah. Kita harus memiliki cita-cita dan obsesi agar lembaga Pendidikan Islam lebih disegani. Berwibawa bahkan menjadi pilihan utama masyarakat. Hal itu bukanlah suatu yang mustahil untuk dapat dilakukan, manakala lembaga pendidikan Islam tersebut dapat mengimbangi kemajuan yang mencapai lembaga pendidikan Ullum. Kemajuan ini sudah terlihat tanda-tandanya. Dan kita umat Islam harus optimis dan berjuang terus untuk kemajuan Islam pada pendidikan Islam pada khususnya, karena umat Islam masih mempunyai potensi diantaranya:

1. Secara umum, semangat umat Islam Indonesia dalam membela agamanya masih tinggi.
2. Mereka dari dahulu sampai sekarang masih memiliki semangat keagamaan yang tinggi
3. Organisasi-organisasi Islam, baik politik, maupun sosial ataupun kebudayaan, masih aktif berjuang dengan segala kemampuan material dan spiritual yang mereka miliki.
4. Pendidikan agama masih merupakan mata pelajaran wajib di perguruan tinggi dan disemua jenjang sekolah.
5. Mata pelajaran umum dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren.
6. Sistem dan kurikulum lembaga-lembaga pendidikan keagamaan terus berkembang untuk mengantisipasi tuntutan perkembangan zaman
7. Ilmu pengetahuan dan teknologi mulai dicoba diterapkan dan dikembangkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dr. Paulo Freire, dengan ide pendidikan sebagai praktik pembebasan, Pendidikan sebagai alternatif untuk mendobrak kultur yang melanda masyarakat dunia ketiga. Kultur bisa yang dimaksud adalah kultur yang tidak memiliki kemampuan dan kesadaran agar kaum yang lemah dapat menentukan sisi hidupnya lebih baik.

Beberapa gagasan, menginginkan adanya reformasi terhadap dunia pendidikan yang dinilai kurang berpihak kepada kaum yang lemah, kondisi yang terjadi di

Amerika Latin dan Brasil itu, dan UmUlll!ya teljadi pada negara-uegara berkembaug dan khususnya di Indonesia.

Untuk mengatasi bebepa permasalahan pendidikan tersebut, makanya sudah saatnya mengupayakan strategis (solusi) pengembangan pendidikan Islam untukEra reformasi dan persaingan bebas. Strategi dan solusi itu diantaranya :

Pertama, Lellllbaga Pendidikan Islam harus mengupayakan memadukan keunggulan system pesantren dengan system sekolah. Kita menyadari bahwa tidak semua tradisi yang ada di pesantren itu ketinggalan zaman. Studi yang dilakukan *Naufal Ranzy* , misalnya menyebutkan adanya tradisi pesalltren yang masih eksis hingga saat iui, yaitu :

1. Dipertahankan tradisi kitab kuning yang beraliran Mahzab Syafe'i dalam bidang Hukum (Fiqih), menganut teologi Asy'ariyah bidang keyakinan religius (teologi)dan mengikuti faham suflSme al-Ghazali di bidang tasawuf.
2. Hirarki kepemimpinan paternalistik yang menempatkan kiai sebagai sumber ide dan kebenaran , dan menganggap keturunan kyai sebagai generasi berikutnya.
3. Sikap hidup yang terlampau tulus menerima kenyataan nasib apa adanya (qonaah) dan Sikap tawakkal dalam segala usaha dan aktivitasnya.
4. Poda perencanaan pesantren yang bersifat insidental

Namun demikian masih sangat banyak nilai dan tradisi pesantren yang masih cocok untuk diterapkan dan dikembangkan serta dipadukan dengan system pendidikan di sekolah umum. tradisi untuk mendaJami ajaran agalna dan mengalnalkannya dengan Sungguh-sungguh, ketaatan dalam menjaJankan ibadah akhlaq yang mulia, kecintaan, Kesabaran, kesederhanaan, nilai- nilai pendidikan yang jelas dijumpai di pesantren dan sulit dijumpai pada sekolah umum.

Kedua, untuk: menjawab tantangan tersebut , maka lulusan lembaga pendidikan Islam hendaknya tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga menguasai ilmu Pengetahuan umum secara seimbang, kemampuan dalam bidang bahasa baik bahasa Arab Inggris, dan lain-lain. Penguasaan tekllogi infonatika, dalam bidallg komputer dall berbagai peralatan teknologi laiMya. Kemampuall dalam bidallg penelitian serta pola-pola inovatif yang memberikan rasa percaya diri kepada para lulusannya.

Ketiga, dalam pengelolaan lembaga pelldidikan Islam perlu memiliki tiga ciri secara

seimbang, yaitu; kekuatan sumber daya manusia (SDM), kekuatan dalam bidang manajemen dan kinerja yang didampingi peralatan teknologi yang canggih sehingga dapat mendukung efisiensi dan akselerasi, ketiga kekuatan dalam bidang dana yang bersumber dari kekuatan lembaga itu sendiri.

Jika kekuatan tersebut dapat dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam, maka masa depan dunia pendidikan akan berada ditangan umat Islam.

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa era globalisasi di abad ke- 21 yang tahapannya sudah dimulai pada masa sekarang ini, ternyata telah memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan dimulai dari pelajaran, guru, , metode, kurikulum sarana prasarana sampai kepada kelembagaannya.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu, dilakukan upaya-upaya strategis dan sebagai solusi antara lain; *Pertama*, tujuan pendidikan dimasa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan,keterampilan dan keimanan, dan ketaqwaan saja, tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan produktif mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetisi

Kedua, tujuan pendidikan dimasa mendatang adalah selain memiliki informasi, berakhlak baik,dan mampu menyampaikannya secara metodologis berbagai informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, bahwa pelajaran umum dan agama perlu diintegrasikan dan diberikan kepada siswa sebagai bekal yang memungkinkan dapat memiliki pribadi yang utuh, yaitu pribadi yang disamping berilmu pengetahuan juga harus berakhlak mulia. Hal ini penting karena kehidupan masa mendatang banyak dihadapi yang bersifat moral.

DAFTAR PUSTAKA

Surya, Muhammad, (t.t), *Isu Pendidikan Emosional- apakah mungkinjanji itu Dipenuhi?*, PR: Bandung

Supriyadi, Dedi, (2005), *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Rosda Karya:Bandung

Fzh, Rochidin Wahab, (2004), *Sejarah Pendidikan Islam di indonesia:*

ALFAH Bandung

Akdon, (2006), Manajemen Strategis untuk manajemen Pendidikan, ALF ABET A:

Bandung